

ABSTRAK

Berdasarkan pada pengamatan yang dilakukan pada PT. Surya Jaya Indah Plasindo maka dapat dirumuskan masalah yang terjadi adalah sistem informasi bahan tidak terstruktur dengan baik sehingga perusahaan kesulitan untuk mengetahui posisi inventori perusahaan secara pasti baik jumlah maupun lokasinya, sehingga dalam pemesanan bahan perusahaan menggunakan sistem estimasi yang menyebabkan bahan belum habis perusahaan pesan lagi karena tidak diketahui posisi inventori, bahan habis tidak dipesan karena tidak diketahui dan masih banyak lagi masalah penyampaian informasi yang sangat minim dari bagian gudang. Pada tata letak gudang, selama ini perusahaan menggunakan sistem penyimpanan *Open Randomized Storage*. Akibat dari penggunaan sistem acak ini, stok gudang menjadi tidak terkontrol, bahan susah dicari, ketergantungan pada staf gudang dan lain-lain.

Pada sistem usulan dilakukan perancangan sistem informasi inventori untuk mengatasi masalah stok yang tidak terkontrol, ketergantungan dengan staf gudang dan masalah posisi stok yang tidak diketahui. Pada sistem informasi inventori usulan ini dirancang beberapa jenis formulir baru yaitu Laporan Persediaan Bahan Baku dan Kartu Persediaan Barang. Selain itu juga dirancang sistem dan prosedur pengambilan barang dari gudang usulan, sistem dan prosedur pembelian usulan serta sistem dan prosedur penerimaan barang usulan. Untuk itu ditambahkan juga pembuatan *job description* bagi Kepala Bagian Produksi, Kepala Bagian Gudang dan Staf Pembelian Bahan Baku. Pengaturan tata letak gudang diatur berdasarkan stok yang terjadi di gudang dan jumlah pemesanan optimum yang diperoleh dari perencanaan inventori. Dalam perencanaan bahan baku dilakukan peramalan terlebih dahulu. Metode yang digunakan adalah metode *Time Series* yang telah disesuaikan dengan jenis data yang ada. Setelah itu akan dirancang sistem inventori yang sesuai dengan kondisi perusahaan dengan menghitung titik *reorder point* dan jumlah pemesanan yang paling baik bagi perusahaan. Juga dirancang pengkodean area lokasi gudang yang sederhana untuk memudahkan pencarian bahan dengan memberikan *mapping* tata letak bahan usulan.

Sebagai contoh untuk bahan baku Asrene SF 5007 yang merupakan bahan baku dengan nilai pemakaian tahunan sebesar Rp 31.620.000 atau 18,63 % dari keseluruhan nilai pemakaian tahunan bahan baku di gudang, mempunyai titik *reorder point* sebesar 3 karung untuk periode peramalan empat bulan ke depan dari Mei sampai Agustus 2004. Diharapkan dengan diketahuinya titik *reorder point* dapat menurunkan biaya simpan yang dapat terjadi sehingga dana perusahaan dapat dialihkan untuk keperluan lain yang lebih mendesak.